

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi pada Karyawan Tidak Tetap di Fakultas Ekonomi Unesa

¹Susi Handayani

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
susihandayani@unesa.ac.id

²Hariyati

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
hariyati@unesa.ac.id

³Eni Wuryani

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
eniwuryani@unesa.ac.id

⁴Mariana

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
mariana@unesa.ac.id

⁵Insyirah Putikadea*

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas
Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya
60231, Indonesia
insyirahputikadea@unesa.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has impacted to almost all levels of society, including non-permanent staff named Tenaga Kependidikan Tidak Tetap (TKTT) and cleaning staff at Faculty of Economics Unesa. As an effort to help the economic conditions of non-permanent staff's family at Faculty of Economics Unesa, it is necessary to have community service activities that can reduce their burden and provide knowledge about financial management on family during this pandemic. The activities are about distributing daily needs stuffs and financial management training during the Covid-19 pandemic. Knowledge and understanding of financial management are very important as the key to solve financial problems during this pandemic. The aim of this activity is expected the non-permanent staff at Faculty of Economics can make their financial well plan and well manage to improve their welfare on future and happiness of their families. Financial management training has been held offline by adhering to World Health Organisation (WHO)'s health protocols during the Covid-19 pandemic. The results of the activity show that the participants are excited because they get new knowledge on how to manage their financial and being able to distinguish between needs and wants on their lifestyle.

Keywords: Financial Management on Pandemic, Dailyneeds Distribution

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak hampir semua lapisan masyarakat, termasuk Tenaga Kependidikan Tidak Tetap (TKTT) serta tenaga bagian kebersihan Fakultas Ekonomi (FE) Unesa. Sebagai upaya membantu kondisi ekonomi keluarga karyawan FE Unesa tidak tetap tersebut perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dapat mengurangi beban mereka dan dapat memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan keluarga di masa pandemi. Kegiatan PKM ini berupa pembagian sembako serta pelatihan pengelolaan keuangan mereka di masa pandemic Covid-19. Pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan sangat penting untuk membantu dalam menyelesaikan persoalan keuangan di masa pandemi Covid-19. Tujuan kegiatan PKM ini diharapkan tenaga kependidikan tidak tetap (TKTT) di fakultas ekonomi dapat mengelola keuangan dengan baik untuk kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga dan masa depannya. Pelatihan mengelola keuangan telah dilaksanakan secara *offline* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan WHO pada masa

pandemic Covid-19. Hasil Pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa peserta senang karena memperoleh materi baru tentang bagaimana mengelola keuangan mereka dan pentingnya untuk bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan Masa Pandemi, Pembagian Sembako

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit *corona virus disease 2019*, disingkat COVID-19 di seluruh dunia. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Indonesia menjadi salah satu negara positif virus corona (Covid-19). Kasus pertama yang terjadi di Tanah Air menimpa dua warga Depok, Jawa Barat. Berdasarkan data yang dipublikasikan di banyak media online khususnya yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2020), angka jumlah orang yang positif terinfeksi virus corona terus meningkat setiap harinya. Demikian halnya juga yang terjadi di Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur menempati urutan ke-2 dibandingkan provinsi-provinsi lain, di Indonesia. Virus Corona bisa menyerang siapa saja, tidak melihat orang kaya ataupun orang miskin atau profesi tertentu (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan infografis angka dan statistik dampak Covid-19 di Jatim yang dijelaskan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur (2020), banyak tenaga kerja yang terdampak Covid-19 di Provinsi Jawa Timur, 197 perusahaan merumahkan 23.351 orang pekerja serta 4.283 orang pekerja migran Indonesia di PHK.

Kegiatan Work from Home (WFH) banyak menjadi alternatif bagi lembaga pendidikan atau lembaga lainnya yang memungkinkan pekerjaan bisa dilakukan dari rumah. Kebijakan bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah dari rumah telah menjadi kebijakan nasional dalam rangka mengurangi penularan wabah Covid-19. Kebijakan pemerintah yang dimulai pada pertengahan bulan Maret 2020 telah membawa perubahan pola kerja dan belajar khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Surabaya. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya pengurangan kerumunan yang resmi diterapkan pemerintah provinsi Jawa Timur mulai 28 April 2020 juga memberikan konsekuensi pada jam kerja karyawan. Jam karyawan yang semula ada piket per hari menjadi berkurang tidak tiap hari dengan jumlah yang sangat minim. Status karyawan di setiap lembaga juga berbeda-beda, termasuk di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya masih memiliki 26 karyawan dengan status Tenaga Kependidikan Tidak Tetap (TKTT) dan karyawan *outsourcing*.

Tim PKM bermaksud mengadakan kegiatan yang bisa membantu atau meringankan beban dari tenaga kerja tidak tetap dan *outsourcing* dengan memberikan pelatihan tentang mengelola keuangan di tengah pandemi dan memberikan bantuan sembako. Tujuan kegiatan ini dengan adanya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, diharapkan tenaga kependidikan tidak tetap (TKTT) di fakultas ekonomi bisa mengelola keuangan dengan baik untuk kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga dan masa depannya. Fenomena masyarakat saat ini yang konsumtif perlu diberikan pencerahan agar lebih produktif, disiplin menabung serta dapat mengelola pendapatannya, sehingga diharapkan masyarakat bisa terbebas dari kesulitan keuangan di luar kemampuannya. Pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga yang diperoleh diharapkan bisa membangun optimisme dan kreatifitas selama masa pandemi. Kemampuan

mencari sumber pendapatan tambahan di tengah pandemi juga dapat membantu ekonomi keluarga. Selain pengetahuan, bantuan sembako secara langsung diberikan untuk membantu kebutuhan harian agar dapat meringankan beban keluarga. Hasil dari pelaksanaan PKM ini diharapkan bisa membantu kesejahteraan TKTT dan menambah literasi keuangan serta bijak dalam mengelola keuangan.

Endrianti dan Laila (2016) komponen pengelolaan keuangan memandang harta milik Allah, manusia hanya sebagai pengemban amanat, memperoleh rezeki dengan cara bertawakal sejati dengan cara selalu beristighfar, berdoa dan berzikir kepada Allah, berinfaq di jalan Allah, menjaga silaturahmi serta berusaha yang maksimal dengan niat, perencanaan yang matang, tekun dan progresif, bertawazun (keseimbangan antara hidup di dunia dan di akhirat), menentukan skala prioritas dimulai dari kebutuhan primer dan membayar zakat. Serta membuat anggaran belanja rumah tangga, jika terdapat surplus akan ditabung. Ketika defisit maka akan berusaha untuk menutupinya.

Dengan pelatihan ini diharapkan TKTT bisa mengurangi pola konsumtif, bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, kebutuhan saat ini dan kebutuhan masa depan, disiplin dalam mengelola keuangan, bijak dalam berhutang serta bisa menyisihkan tabungan atau investasi untuk kebutuhan di masa depan. Sehingga kesejahteraan bukan hanya milik orang yang berpendapatan tinggi tetapi milik semua orang yang mampu mengelola keuangannya dengan baik. Target dari kegiatan ini diharapkan TKTT FE Unesa dapat membuat perencanaan keuangan untuk keluarganya dan dapat mengelola keuangan keluarga secara bijak. Sedangkan luaran dari kegiatan ini modul tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Kegiatan PKM ini memiliki relevansi dengan kebutuhan TKTT di masa pandemi saat ini karena kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat yang menurun. Materi mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan belum pernah didapatkan oleh TKTT FE Unesa, sehingga kegiatan ini bisa memberi manfaat dalam mengelola keuangan keluarga ke depannya. Bantuan sembako yang diberikan diharapkan bisa membantu meringankan beban hidup di masa pandemi Covid-19 ini.

METODE

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan utama mitra dalam kurun waktu realisasi program adalah dengan penyaluran dana PKM berupa sembako dan pelatihan online via WA untuk menguatkan dan menambah ilmu mengelola keuangan di tengah pandemi Covid-19. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama adalah dengan penyaluran dana PKM berupa sembako dan pelatihan mengelola keuangan dengan tetap menggunakan protokol kesehatan WHO masa pandemi yang ketat. Metode pelaksanaan kegiatan PKM adalah:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Nama Kegiatan	Indikator ketercapaian
Persiapan pelaksanaan PKM		
1	Koordinasi tim PKM	Tersusunnya rencana pelaksanaan kegiatan PKM
2	Penyusunan modul pelatihan financial planning	Tersusunnya Modul pelatihan financial planning
3	Penyusunan instrumen angket	Instrumen angket evaluasi pelaksanaan PKM siap

No	Nama Kegiatan	Indikator ketercapaian
	evaluasi pelaksanan PKM	digandakan
4	Koordinasi peserta kegiatan	Peserta sudah menerima undangan kegiatan Adanya perijinan pelaksanaan PKM Sembako siap didistribusikan
Pelaksanaan PKM		
5	Pelaksanaan PKM	Terlaksananya kegiatan Pelatihan financial planning Sembako sudah didistribusikan pada peserta kegiatan PKM Angket evaluasi kegiatan PKM telah diisi peserta
Pasca Pelaksanaan PKM		
6	Koordinasi tim PKM	Tersusunnya video kegiatan PKM Tersusunnya laporan kegiatan PKM Draf Artikel hasil pelaksanaan PKM

Sumber: Data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan PKM

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pelaksana mengadakan koordinasi untuk menyamakan persepsi mengenai pelaksanaan kegiatan PKM, yaitu pelatihan perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga. Selain itu tim PKM juga melakukan koordinasi dengan pihak Fakultas Ekonomi terkait karyawan tidak tetap untuk menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan PKM dan juga menyiapkan berapa paket kebutuhan Sembako yang akan dibagikan. Selanjutnya tim PKM Menyusun materi pelatihan, melakukan pembelian sembako yang akan dibagikan, menentukan tanggal pelaksanaan, mengundang karyawan tidak tetap (TKTT dan tenaga kebersihan) FE Unesa, serta Menyusun angket untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM.

2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan ini dihadiri oleh 26 orang peserta tenaga kerja tidak tetap (TKTT dan tenaga kebersihan) Fakultas Ekonomi Unesa. Kegiatan PKM dilaksanakan pada Rabu, 30 September 2020 di Auditorium Lt.3 gedung G6 FE Unesa. Kegiatan PKM ini berupa penyampaian materi dan diskusi terkait mengelola keuangan di masa pandemi Covid-19. Diskusi dan berbagi informasi dengan peserta cukup baik. Beberapa mengajukan pertanyaan terkait bagaimana menentukan pilhan antara kebutuhan dan keinginan, termasuk memilih instrumen tabungan dan investasi untuk kebutuhan di masa depan. Kegiatan PKM dilaksanakan mulai pukul 12.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB.

2.1 Pelatihan Perencanaan Keuangan (*Financial Planning Training*)

Kegiatan PKM ini berupa penyampaian materi dan diskusi terkait mengelola keuangan di masa pandemi Covid-19. Berikut ini rincian materi yang disampaikan kepada peserta kegiatan PKM:

a. Konsep Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan sebuah proses pengelolaan keuangan yang dimiliki untuk mendapat keputusan keluarga atau pribadi di masa mendatang. Dalam perencanaan keuangan tersebut, pemilik dana atau keluarga dapat melakukan pengendalian atau memantau seluruh aktivitas keuangan yang dibuatnya. Perencanaan keuangan menjadi acuan keluarga atau perorangan untuk melakukan pengeluaran atau menabung atau berinvestasi. Perencanaan keuangan sangat penting bagi semua pihak karena membantu para pihak dalam menjalani kehidupannya. Adanya perencanaan keuangan bagi keluarga akan memberikan gambaran sebenarnya yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Para pihak akan melaksanakan kehidupan sesuai yang direncanakan melalui perhitungan dan proses yang sangat mendalam (Manurung, 2008: 2).

b. Tahapan dalam Merencanakan Keuangan

Tahapan dalam merencanakan keuangan meliputi kegiatan berikut:

(1) Mengenali kondisi keuangan pribadi

Pada tahapan ini, peserta diminta untuk mengecek kondisi keuangan masing-masing. Peserta diajak untuk berdiskusi tentang konsep kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi, sementara keinginan sesuatu yang boleh dipenuhi dan boleh tidak dipenuhi. Konsep ini penting dipahami karena pendapatan TKTT secara umum masih kurang, agar mereka bisa berhemat dan lebih fokus pada kebutuhan bukan keinginan. Beberapa memberi contoh, misalnya makan merupakan sebuah kebutuhan. Tetapi makanan apa yang dimakan disesuaikan dengan kondisi keuangan masing-masing. Jangan sampai untuk memenuhi kebutuhan makan yang enak/mengikuti keinginan akan mengganggu kondisi keuangan keluarga. Di samping itu peserta juga diminta membedakan antara biaya hidup dan gaya hidup. Biaya hidup itu sederhana, tetapi gaya hidup sesuatu yang tanpa batas. Pemahaman tentang kebutuhan hari ini dan kebutuhan masa yang akan datang juga perlu ditekankan agar tetap sejahter di masa sekarang dan mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Kuncinya adalah disiplin dalam pengelolaan keuangan.

(2) Menentukan tujuan keuangan keluarga

Setiap individu atau keluarga pasti memiliki tujuan keuangan. Misalnya tujuan untuk pendidikan anak-anak, tujuan untuk rekreasi, tujuan untuk naik haji, tujuan mempunyai kendaraan dan lain-lain. Tujuan keuangan yang dituliskan secara detil dan terukur akan membantu dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Tabel 2 menunjukkan bentuk kertas kerja mengenai tujuan keuangan keluarga.

Tabel 2. Tujuan Keuangan Keluarga

No	Tujuan Keuangan	Kapan ingin dicapai?	Yang harus dilakukan
1	Pendidikan anak	Saat anak masuk TK, SD, SMP, SMU, PT	Menabung rutin
2	dst	Dst	dst

Sumber: Data diolah

(3) Menyusun rencana keuangan

Setelah menyusun tujuan keuangan keluarga, peserta diminta untuk mengenal anggaran bulanan keluarga. Kertas kerja ini berisi tentang pemasukan (penghasilan bersih) peserta dan pasangannya serta pengeluaran. Untuk pengeluaran ini, peserta diberikan pemahaman bahwa pengeluaran yang utama adalah alokasi untuk zakat dan sedekah sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban agama. Pengeluaran penting yang kedua adalah untuk membayar utang. Dalam hal utang, peserta diberikan peringatan bahwa cicilan utang per bulan itu tidak boleh melebihi 30% total gaji bersih yang diterima. Hal ini penting untuk menjamin kesehatan keuangan pribadi. Pengeluaran penting ketiga adalah tabungan. Peserta dihibau agar ketika menerima penghasilan, mereka menyisihkan dulu sedikitnya 10% gajinya untuk tabungan, bukan sebaliknya. Kebiasaan yang memasyarakat adalah setelah menerima gaji, membayar semua pengeluaran, jika ada sisa maka sisanya itulah yang ditabung. Dalam teori perencanaan keuangan, kebiasaan ini salah dan mengakibatkan kondisi keuangan yang tidak sehat dalam jangka panjang. Setelah pengeluaran-pengeluaran penting di atas, barulah alokasi berikutnya adalah untuk biaya hidup sehari-hari. Berikut ini adalah bentuk kertas kerja mengenai anggaran bulanan keluarga:

Tabel 3. Anggaran Bulanan Keluarga

PEMASUKAN		
Penghasilan Bersih		
Anda	Rp.	
Pasangan anda	Rp.	
Total penghasilan bersih	Rp.....	
Total PEMASUKAN		Rp.
PENGELUARAN		
Zakat dan sedekah		Rp.....
Pembayaran utang		
Cicilan ke Bank	Rp.....	
Cicilan kartu kredit	Rp.....	
Total Utang		Rp.....
Tabungan Rutin		
Untuk anak	Rp.....	

Untuk pensiun	Rp.....	
Total tabungan bulanan		Rp.
Premi Asuransi		
Asuransi Jiwa	Rp.....	
Asuransi lainnya	Rp.....	
Total Premi Asuransi		Rp.....
Biaya Hidup:		
Belanja keluarga	Rp.....	
Belanja lainnya	Rp.....	
Total Biaya Hidup		Rp.....
Total PENGELUARAN		Rp.....
SISA (Total Pemasukan dikurangi Total Pengeluaran)		Rp.

Sumber: Data diolah

(4) Menjalankan rencana keuangan

Setelah peserta mengisi kertas kerja dari tahap (1) sampai (3) maka peserta diminta komitmennya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan tersebut. Hal ini penting untuk menjamin kesehatan keuangannya sendiri. Ada sebuah kutipan bagus dari George Smith Patton (seorang jenderal di Amerika Serikat) yaitu: *“A good plan executed now is better than a perfect plan executed next week”* yang artinya “Sebuah rencana baik yang dijalankan sekarang adalah lebih baik daripada rencana sempurna yang dijalankan minggu depan.” Rencana keuangan keluarga dapat dikatakan merupakan penunjuk jalan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan di masa depan dan jaminan kesehatan keuangan keluarga. Melalui pelatihan ini diharapkan peserta yang sebelumnya tidak memiliki rencana keuangan, ke depannya bisa menyusun dan mengelola keuangan lebih baik.

(5) *Monitoring*

Setelah rencana disusun dan dijalankan, maka tahap berikutnya adalah memantau keuangan keluarga. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

c. Konsep Investasi dan Instrumennya

Pada sesi ini para peserta diberikan wawasan tentang investasi dan instrumen-instrumennya. Investasi dapat dilakukan apabila peserta memiliki kelebihan dana. Beberapa mengenal tentang instrumen investasi yang biasanya dilakukan yaitu emas dan tabungan/deposito. Instrumen ini dapat dikategorikan sebagai instrumen investasi konvensional/ tradisional. Banyak peserta yang masih belum paham tentang investasi dan instrumennya.

Peserta diperkenalkan dengan instrumen investasi yang modern. Investasi dapat dilakukan pada aset riil (emas, tanah/tabungan, pertanian, peternakan, dsb) dan aset

keuangan (tabungan/ deposito, reksadana, obligasi, saham, *futures*, dsb). Pada sesi ini peserta hanya diberikan wawasan mengenai pasar modal, sebuah pasar yang saat ini populer sebagai sarana berinvestasi. Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan surat-surat berharga berupa obligasi atau saham untuk jangka panjang, dan kegiatannya dilaksanakan di bursa efek tempat bertemunya para pialang yang mewakili investor.

Keberadaan galeri investasi di fakultas ekonomi Unesa juga disampaikan pada peserta, barangkali ada yang tertarik untuk memulai investasi di saham atau reksadana. Banyak peserta yang masih belum memahami kedua instrumen ini. Reksadana adalah kumpulan dana yang dikelola untuk membeli saham, obligasi, atau instrumen keuangan lainnya. Bagi investor awam, sangatlah sulit untuk menentukan obligasi atau saham perusahaan apa yang dapat dipilihnya. Keahlian ini tidaklah dimiliki oleh investor awam. Oleh karena itu jalan termudah adalah dengan membeli/berinvestasi di reksadana. Reksadana ini dikelola oleh pihak yang profesional, yang disebut dengan manajer investasi. Merekalah yang akan menentukan portofolio (kumpulan obligasi/saham terpilih) untuk dimasukkan dalam sebuah reksadana.

Investasi melalui reksadana bukanlah tanpa risiko. Segala bentuk investasi pasti mengandung risiko. Investasi dalam bentuk emas pun mengandung risiko kehilangan. Ada peserta yang bertanya tentang manajer investasi (perusahaan investasi) yang aman bagi mereka. Sangatlah wajar bahwa mereka khawatir akan keamanan dananya. Perusahaan investasi yang dapat dipercaya adalah perusahaan investasi yang menjadi anggota bursa. Daftar anggota bursa dapat diunduh pada situs bursa www.idx.co.id. Cara memilih produk reksadana adalah dengan membaca dan memahami prospektus yang dapat diakses melalui situs perusahaan-perusahaan investasi atau melalui agen penjual resmi sebelum mulai berinvestasi.

Peserta tidak perlu khawatir terhadap dana mereka di reksadana. Aset reksadana dengan aman disimpan di bank kustodian yang terpisah dengan aset manajer investasi. Bank kustodian memastikan aset dana tersebut terpisah dengan manajer investasi dan aset bank kustodian, sehingga apabila terjadi sesuatu dengan manajer investasi atau bank kustodian, dana investasi mereka tidak akan terganggu.

Jenis produk reksadana dapat beragam tergantung tujuan investasi dari setiap investor. Beberapa jenis reksadana yang diperkenalkan kepada peserta adalah reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran, dan reksadana saham. Para peserta diberikan gambaran cara memilih produk reksadana yang sesuai dengan tujuan investasi dengan membaca prospektus sebelum mengambil keputusan investasi.

Dana yang diperlukan untuk berinvestasi di reksadana pun sangat terjangkau. Ada reksadana yang hanya membutuhkan Rp 100.000,- untuk dapat berinvestasi di sana. Peserta yang ingin berinvestasi di reksadana dapat menghubungi agen penjual yang telah ditunjuk oleh perusahaan investasi. Kendala yang dihadapi di Kab. Jombang adalah belum terdapatnya perusahaan investasi yang membuka kantor di kota kecil tersebut. Solusinya, peserta dapat menanyakan produk reksadana di bank-

bank besar seperti BCA, BNI, dan Bank Mandiri karena ketiga bank tersebut memiliki unit usaha penjualan efek.

Diskusi dan berbagi informasi dengan peserta cukup baik. Beberapa mengajukan pertanyaan terkait bagaimana menentukan pilhan antara kebutuhan dan keinginan. Termasuk memilih instrumen tabungan dan investasi untuk kebutuhan di masa depan. Disiplin menjadi kunci dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Manajemen hutang juga penting diketahui dan dipahami agar tidak terjebak pada kesulitan di masa yang akan datang.



Gambar 1. Pelatihan *Financial Planning and Management*

2.2 Pembagian Sembako

Kegiatan pembagian sembako dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan *financial planning* selesai dilaksanakan. Kegiatan ini diawali dengan pemberian oleh salah satu tim PKM secara simbolis pada beberapa peserta. Selanjutnya peserta diperkenankan mengambil satu paket sembako yang berisi: 5 kg beras, 1 kg gula pasir, 1 liter minyak goreng, 1 kaleng susu, 5 buah indomie, serta 1 pak masker.



Gambar 2. Pembagian Sembako

2.3 Pengisian Angket Evaluasi Pelaksanaan PKM

Aktivitas evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pemahaman, tanggapan, dan masukan dari peserta. Monitoring dilakukan dalam bentuk penyebaran angket pada peserta. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM dapat diketahui bahwa:

1. Berkaitan dengan item pertanyaan 1 diperoleh hasil bahwa sebanyak 8% peserta (2 orang) menyampaikan bahwa materi pelatihan merupakan hal yang biasa, namun 92% peserta (24 orang) menyampaikan bahwa materi pelatihan merupakan hal baru.
2. Berkaitan dengan item pertanyaan 2 diperoleh hasil bahwa sebanyak 35% peserta (9 orang) menyampaikan bahwa materi pelatihan cukup membantu mereka dalam mengelola keuangan, namun 65% peserta (17 orang) menyampaikan bahwa materi pelatihan sangat membantu mereka dalam mengelola keuangan.
3. Berkaitan dengan item pertanyaan 3 diperoleh hasil bahwa sebanyak 100% peserta (26 orang) menyampaikan bahwa materi pelatihan memberikan gambaran konkrit mengenai pengelolaan keuangan.
4. Berkaitan dengan item pertanyaan 4 diperoleh hasil bahwa sebanyak 23% peserta (6 orang) menyampaikan bahwa referensi tidak menjadi kebutuhan mutlak untuk mendukung tujuan merencanakan keuangan, namun 77% peserta (20 orang) menyampaikan bahwa referensi menjadi kebutuhan mutlak untuk mendukung tujuan merencanakan keuangan.
5. Berkaitan dengan item pertanyaan 5 diperoleh hasil bahwa sebanyak 96% peserta (25 orang) menyampaikan bahwa materi pelatihan sangat efektif, hanya 4% peserta (1 orang) menyampaikan bahwa materi pelatihan cukup efektif.
6. Berkaitan dengan item pertanyaan 6 diperoleh hasil bahwa sebanyak 53% peserta (14 orang) menyampaikan bahwa waktu pelatihan cukup efektif; 35% peserta (9

orang) menyampaikan waktu pelatihan sesuai, 4% peserta (1 orang) menyampaikan waktu pelatihan terlalu pendek, dan 4% peserta (1 orang) menyampaikan waktu pelatihan terlalu lama.

7. Berkaitan dengan item pertanyaan 7 merupakan saran yang diminta tentang kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan: layar LCD perlu diperbaiki; materi anggaran sesuai sehari-hari; materi keuangan & kebutuhan; materi tentang resesi; Materi cara hidup; media pelatihan; penyampaian materi tidak tergesa-gesa; waktu pelatihan perlu ditambah; panitia kegiatan perlu ditambah; serta pelatihan finansial lagi
8. Berkaitan dengan item pertanyaan 8 merupakan kesan yang diminta tentang kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan: pelatihan memberikan ilmu; cukup baik; akan sisihkan anggaran; paham keuangan; materi sangat jelas; wajib menabung; menambah pengalaman; menambah wawasan; mengatur keuangan; investasi; menerima bingkisan; bisa membedakan kebutuhan dan keinginan; kurang waktunya; ilmu bermanfaat; materi sangat menarik; mengetahui mengelola keuangan saat pandemic; serta menambah semangat menabung & investasi
9. Berkaitan dengan item pertanyaan 9 merupakan harapan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan: pelatihan cukup membantu; materi lebih baik lagi; pelatihan terus berlanjut; sangat membantu; mengelola keuangan lebih baik; bisa melaksanakan sesuai materi pelatihan; menambah wawasan baru; mengelola keuangan lebih efisien; menambah pengalaman; perubahan hidup; sangat menyenangkan; semoga lebih baik; mengelola keuangan lebih baik; pelatihan sejenis lagi; bisa ditingkatkan; dapat mengelola keuangan dengan baik; serta diterapkan dalam kehidupan
10. Berkaitan dengan item pertanyaan 10 merupakan penjelasan perubahan yang dirasakan peserta sebagai dampak COVID-19: pendapatan menurun & pengeluaran naik; kebutuhan tersier dikurangi; tidak punya savingan; lebih hemat pengeluaran; pendapatan menurun; lebih berhemat dan lebih dekat keluarga; serta perubahan gaya hidup.

PENUTUP

Setelah kegiatan PKM terkait pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan serta pembagian sembako selesai dilaksanakan, maka tim PKM melakukan evaluasi kegiatan PKM. Pelaksanaan PKM yang baru selesai dilaksanakan dapat dilanjutkan pada periode berikutnya pada masyarakat lebih luas khususnya pada masyarakat yang memiliki usaha kecil di lingkungan Surabaya.



Gambar 3. Tim PKM evaluasi kegiatan PKM

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Infografis Jumlah Orang Positif Terinfeksi Corona Setiap Provinsi di Indonesia Per 22 Mei 2020*. <https://loker.bnpb.go.id/s/GugusTugasCovid19>
- [2] Badan Pusat Statistik. (2020). *Konsep Kemiskinan*. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>
- [3] Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. (2020). *Infografis Angka dan Statistik Dampak Covid-19 terhadap Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur per 10 April 2020*. <https://disnakertrans.jatimprov.go.id/angka-statistik-pekerja-terdampak-Covid-19-di-jawa-timur>
- [4] Endrianti, R. D., & Laila, N. (2016). Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam pada Keluarga Muslim Etnis Padang dan Makasar di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 3, No(Juli), 549–560.